

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Sugiyono (2018: 7) Metode kuantitatif disebut metode tradisional karena telah digunakan sejak lama dan menjadi tradisional sebagai metode penelitian. Metode ini disebut positivis karena didasarkan pada filosofi positivis. Metode ini merupakan metode ilmiah/ilmiah karena menganut metode ilmiah/empiris, yaitu prinsip konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, sistematis. Metode ini disebut juga metode penemuan karena memungkinkan penemuan dan pengembangan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi baru. Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.

Desain penelitian yang digunakan adalah riset pengujian hipotesis yang berarti penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan riset kausal. Dimensi waktu riset melibatkan banyak data dan waktu tertentu atau disebut dengan *pooled data*. Kedalaman penelitian ini adalah studi statistik dengan metode pengumpulan data secara tidak langsung atau sekunder berupa data arsip. Lingkungan dalam riset ini adalah lingkungan nyata dan unit analisisnya adalah beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini adalah penelitian dasar. Sugiyono (2018: 5) penelitian dasar atau penelitian murni adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum diketahui.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan selama satu semester dimulai dari bulan maret sampai bulan agustus 2022.

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Definisi Variabel

Sugiyono (2018: 39) variabel penelitian adalah atribut atau nilai seseorang, subjek, atau aktivitas yang memiliki varian tertentu yang peneliti pelajari dan ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel Independen merupakan variabel bebas. Menurut Sugiyono (2018: 39) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau berkontribusi terhadap perubahan atau munculnya variabel terikat. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai variabel independen adalah profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen atau sering disebut sebagai variabel terikat. Menurut Sugiyono (2018: 39) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat dari variabel bebas. Dalam penelitian ini harga saham adalah *close price* yang dijadikan sebagai variabel dependen atau variabel terikat. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Wijaya, *et al* (2018) harga saham diukur menggunakan logaritma natural (Ln). Penelitian ini menggunakan (Ln)_Harga saham penutupan, dengan menggunakan satuan desimal.

3.3.2 Operasional Variabel

Berdasarkan judul skripsi yang telah ditentukan mengenai Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020, maka terdapat 3 definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Definisi Variabel Independen

a. Profitabilitas (X_1)

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Return on Assets (ROA) dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2019: 202)

b. *Leverage* (X_2)

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Ini berarti besarnya beban utang yang dimiliki perusahaan dalam kaitannya dengan asetnya.

Debt to Equity Ratio DER dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2019: 160)

2. Definisi Variabel Dependen

a. Harga Saham (Y)

Harga saham adalah harga yang terjadi pada waktu tertentu di pasar modal dan ditentukan oleh pelaku pasar serta ditentukan oleh penawaran dan permintaan saham di pasar modal. Pada penelitian ini harga saham yang digunakan adalah harga saham penutup atau *close price* yang diukur menggunakan logaritma natural (\ln).

$$\ln_ \text{Harga Saham} = \text{Harga Saham Penutupan/Close Price}$$

Sumber: Wijaya Z et al., (2018)

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2018: 80) Populasi adalah wilayah umum dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti yang diteliti dan untuk ditarik kesimpulan. Subyek survei ini adalah produsen dengan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2018: 81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan sifat-sifat yang dimiliki oleh populasi. Proses pengambilan sampel harus dapat menghasilkan sampel yang akurat dan akurat. Sehingga dalam penelitian ini mempunyai kriteria sampel, yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangannya selama periode 2015-2020
3. Perusahaan yang menyediakan informasi terkait *close price* selama periode 2015-2020

Tabel 3.1
Penentuan Jumlah Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	32
2	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya selama periode 2015-2020	(13)
3	Perusahaan yang tidak menyediakan informasi terkait <i>close price</i> selama periode 2015-2020	(5)
Jumlah Perusahaan		14
Total Sampel		$14 \times 6 = 84$

Dari kriteria sampel diatas maka didapatkan sampel pada penelitian ini sebanyak 14 perusahaan dengan tahun laporan yang digunakan selama 6 tahun, sehingga pada penelitian ini menggunakan sebanyak 84 data. Berikut daftar

perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang dijadikan sebagai sampel penelitian:

Tabel 3.2

Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Emiten/Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
8	MYOR	Mayora Indah Tbk
9	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
10	SKBM	Sekar Bumi Tbk
11	SKLT	Sekar Laut Tbk
12	STTP	Siantar Top Tbk
13	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
14	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber: BEI, 2022

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018: 85) *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel dimaksudkan untuk dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu.

1. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangannya selama periode 2015-2020
3. Perusahaan yang menyediakan informasi terkait *close price* selama periode 2015-2020

Berdasarkan pertimbangan yang telah ditentukan tersebut, maka diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan dari jumlah populasi tersebut 32 perusahaan

manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

3.5 Pengumpulan Data Penelitian

3.5.1 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data kuantitatif yang didapat dari dokumentasi atau arsip laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website resmi (www.idx.co.id). Pada instrumen penelitian ini pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* untuk menentukan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang memenuhi kriteria sampel penelitian yang telah ditentukan.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu melalui Observasi secara tidak langsung, Studi pustaka dan Riset dari Internet.

1. Observasi Tidak Langsung

Observasi tidak langsung yaitu observasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data penelitian berdasarkan suatu kriteria penelitian yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020 melalui situs resmi (www.idx.co.id).

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah pengumpulan data atau informasi dengan cara membaca, mempelajari, memahami dan menelaah suatu jurnal, artikel, buku dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Riset Internet

Dalam penelitian ini, penulis mencari, mengelola dan mengumpulkan data melalui internet yang bersumber dari website resmi yang berkaitan dengan judul penelitian.

3.5.3 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2018: 102) “Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati.” Instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website resmi (www.idx.co.id).

Tabel 3.3

Instrumen Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Harga Saham (Y)	Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang akan ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.	$L_n = \text{Harga Saham penutup/ closing price}$	Rasio
Profitabilitas (X ₁)	Profitabilitas merupakan perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Rasio
Leverage (X ₂)	Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio

3.6 Analisis Data

Sugiyono (2018: 147) Analisis data adalah kegiatan setelah data terkumpul dari seluruh responden atau sumber data lainnya. Kegiatan analisis data mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan menguji hipotesis yang diajukan. Bentuk hipotesis mana yang diajukan menentukan metode statistik yang digunakan. Teknik analisis data

dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif yang menggunakan teknik data diolah dengan menggunakan *software* IBM SPSS 25.

Berdasarkan jumlah variabelnya, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian multivariate. Analisis multivariat (*multivariate analysis*) merupakan jenis analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang terdiri dari banyak variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat (Tony, 2016: 1).

3.6.1 Rancangan Analisis

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan data yang dikumpulkan sebagaimana adanya dan menganalisis data tanpa maksud untuk menarik kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018: 147). Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum dan minimum, pada variabel Profitabilitas dan *Leverage*.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Ghozali (2018: 161) Uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah suatu variabel pengganggu atau variabel sisa memiliki distribusi normal dalam suatu model regresi. Uji-t dan uji-F diketahui mengasumsikan bahwa nilai-nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar uji statistik menjadi tidak valid untuk ukuran sampel yang kecil. Untuk mengetahui tingkat signifikansi data berdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan analisis grafik terhadap normal probably plots pada software SPSS. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: (Ghozali, 2018:163)

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola

distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S), yaitu dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

H₀ : Data residual berdistribusi normal

H_A : Data residual berdistribusi tidak normal

Atau menggunakan taraf signifikan 0,05. Data yang berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05, sebaliknya jika signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018: 107) multikolinearitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi telah menemukan hubungan antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas digunakan pengujian *tolerance and variance amplification factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2018: 108).

c. Uji Autokorelasi

Ghozali (2018: 111) Uji autokorelasi merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan dalam model regresi linier antara kesalahan pengguna pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka disebut ada masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson* (DW test) dengan membandingkan hasil pengujian dengan tabel *Durbin-Watson* (DW). Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi, yaitu sebagai berikut: (Ghozali, 2018: 112)

Tabel 3.4

Pengambilan Keputusan dalam Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali (2018: 112)

d. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018: 137) Uji Heteroskedastisitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dalam model regresi dari residual-pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas maka diperlukan uji statistik yang menjamin hasil tersebut akurat, salah satu uji statistik yang dapat digunakan adalah uji glejser dan didukung juga dengan dilakukan ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*. Adapun dasar analisisnya, yaitu sebagai berikut: (Ghozali, 2018: 138).

Pengambilan keputusan dalam uji glejser adalah dengan menggunakan taraf signifikan diatas 0,05 atau 5% yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika taraf signifikan dibawah 0,05 atau 5% maka terjadi heteroskedastisitas.

1. Pengambilan keputusan dalam grafik scatterplot adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Sugiyono (2018: 188) Analisis regresi linear berganda adalah yang digunakan untuk meneliti seberapa tinggi nilai variabel terikat ketika nilai variabel bebas (perubahan) dimanipulasi. Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Harga Saham
- α : Koefisien konstanta
- β_1, β_2 : Koefisien variabel bebas
- X1 : Profitabilitas
- X2 : *Leverage*
- e : *Error*

Dengan Y adalah variabel terikat, dan X adalah variabel-variabel bebas, α adalah konstanta dan β adalah koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas.

4. Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Ghozali (2018: 97) Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan varians dari variabel dependen. Nilai

koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti bahwa variabel bebas menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabilitas variabel terikat. Pada umumnya koefisien determinasi pada data silang (*crosssection*) relatif rendah karena perbedaan yang besar antara setiap pengamatan, sedangkan untuk data *time series* biasanya memiliki koefisien determinasi yang tinggi. Adjusted R^2 merupakan nilai yang dapat meningkat atau menurun apabila variabel independen ditambahkan kedalam model regresi.

3.6.2 Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis hubungan Parsial (Uji-t)

Ghozali (2018: 99) Uji-t digunakan untuk menunjukkan bagaimana secara individual satu variabel independen mempengaruhi penjelasan variabel dependen, yang diuji pada tingkat signifikansi = 0,05 yang berarti bahwa probabilitas kebenaran kesimpulan yang ditarik memiliki probabilitas 95% atau 5 % toleransi kesalahan. Jika nilai t lebih kecil dari 0,05 maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Membandingkan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) dengan taraf signifikansi t yang diketahui secara langsung menggunakan SPSS dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a) Nilai signifikan $t < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan mempengaruhi variabel dependen.
- b) Nilai signifikan $t > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan tidak mempengaruhi variabel dependen.

Atau dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika $t \text{ hitung} > \text{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan mempengaruhi variabel dependen.

- b) Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan tidak mempengaruhi variabel dependen.

2. Uji Hipotesis Hubungan Simultan (Uji-F)

Ghozali (2018: 98) Uji F digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh gabungan dari variabel bebas (profitabilitas dan *leverage*) terhadap variabel terikat (harga saham). Membandingkan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) dengan taraf signifikansi F yang diketahui secara langsung menggunakan SPSS dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Nilai signifikan $F < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Nilai signifikan $F > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan tidak mempengaruhi variabel dependen.

Atau dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan mempengaruhi variabel dependen.
- b) Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan tidak mempengaruhi variabel dependen.